

Krisis integritas generasi muda: Urgensi pendidikan anti korupsi dalam dunia pendidikan

Shabrina Arinza Salsabila

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: shabrinaarinza@gmail.com

Kata Kunci:

Integritas; moralitas; karakter; generasi muda; pendidikan anti korupsi

Keywords:

Integrity; morality; character; younger generation; anti-corruption education

ABSTRAK

Krisis integritas generasi muda mulai terlihat di lingkungan pendidikan, seperti mencontek dan tidak transparan dalam kegiatan pengelolaan. Fenomena tersebut menunjukkan turunnya nilai kejujuran dan tanggung jawab sehingga menumbuhkan budaya koruptif sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait pendidikan anti korupsi dan krisis integritas generasi muda. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral. Namun, implementasi pendidikan ini masih menghadapi tantangan yang berupa budaya pragmatis, kurangnya keteladanan, serta pengaruh teknologi digital. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi perlu melakukan penguatan melalui kerjasama pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tercipta generasi muda yang berkarakter dan berintegritas.

ABSTRACT

A crisis of integrity among the younger generation is beginning to emerge in educational settings, as evidenced by cheating and a lack of transparency in administrative activities. These phenomena indicate a decline in the values of honesty and responsibility, thereby fostering a culture of corruption from an early age. This study aims to examine the urgency of anti-corruption education in shaping the character of the younger generation with integrity. The method used is a literature review, examining various scientific sources related to anti-corruption education and the integrity crisis among the younger generation. The results of the study indicate that anti-corruption education plays a crucial role in instilling moral values. However, the implementation of this education still faces challenges in the form of a pragmatic culture, a lack of role models, and the influence of digital technology. Therefore, anti-corruption education requires strengthening through collaboration among schools, families, and the community to foster a generation of youth with strong character and integrity.

Pendahuluan

Korupsi masih menjadi salah satu tantangan terbesar di Indonesia yang menghambat kemajuan bangsa. Perilaku koruptif tidak hanya merugikan dari aspek ekonomi saja, tetapi juga menyebabkan menurunnya kualitas moral yang ditandai dengan lemahnya integritas dalam kehidupan sosial (Alfarrizy et al., 2021). Sebagai penerus bangsa, generasi muda seharusnya memiliki komitmen moral yang kuat untuk



memutus mata rantai praktik korupsi. Namun, pemberitaan tentang banyaknya kasus korupsi yang terjadi di berbagai lembaga pemerintahan perlahan mengubah persepsi masyarakat dengan menormalisasi perilaku tidak jujur dalam kehidupan. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan, karena akan menciptakan generasi yang permisif terhadap perilaku koruptif.

Di era modern saat ini, perilaku generasi muda mulai menunjukkan krisis integritas terutama di lingkungan pendidikan (Faslah, 2024). Praktik-praktik sederhana seperti mencontek saat ujian, memanipulasi absensi, plagiarisme, serta tidak transparan dalam mengelola dana kegiatan termasuk perilaku koruptif skala kecil yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Perilaku tersebut menjadi tanda menurunnya nilai kejujuran dan tanggung jawab generasi muda sebagai peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidikan tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga melakukan pembentukan karakter dan moral peserta didik (Jaya et al., 2023).

Dalam hal ini, pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam mencegah penurunan moralitas generasi muda. Pendidikan anti korupsi bukan hanya tentang pemahaman aturan dan sanksi hukum, melainkan penekanan terhadap penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, serta keadilan (Safira, 2024). Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat memiliki kesadaran untuk menolak berbagai perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat berbagai kendala yang masih menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan anti korupsi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan dalam pendidikan anti korupsi agar dapat membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Pembahasan

Krisis Integritas Generasi Muda dalam Lingkungan Pendidikan

Saat ini, krisis integritas generasi muda mulai tampak dalam berbagai perilaku di lingkungan pendidikan (Janualdi et al., 2025). Praktik-praktik yang menjadi tanda menurunnya nilai kejujuran dan tanggung jawab di kalangan peserta didik seperti mencontek saat ujian, plagiarisme, memanipulasi absensi, serta tidak transparan dalam mengelola dana kegiatan, sering kali dianggap hal biasa. Padahal, tindakan tersebut merupakan bentuk perilaku koruptif skala kecil yang tidak dapat dibiarkan.

Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lemahnya pengawasan dan penerapan budaya pragmatis yang lebih fokus pada hasil daripada proses. Mayoritas peserta didik lebih mengutamakan pencapaian akademik berupa nilai tanpa memikirkan pentingnya kejujuran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menormalisasi perilaku tidak jujur dalam lingkungan pendidikan. Di era globalisasi saat ini, teknologi digital yang berkembang pesat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi krisis integritas generasi muda (Zulkifli et al., 2025). Informasi digital internet yang mudah diakses sering kali dimanfaatkan secara tidak bertanggung jawab. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dampaknya akan merusak moral generasi muda baik dalam kehidupan sosial maupun profesional.

Urgensi Pendidikan Anti Korupsi bagi Generasi Muda

Pendidikan anti korupsi merupakan langkah krusial untuk menghasilkan generasi muda yang berintegritas (Saputra, 2022). Pendidikan ini tidak hanya mementingkan pemahaman tentang bentuk dan dampak korupsi, tetapi juga melakukan penanaman nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Dalam lingkungan akademik, pendidikan anti korupsi berperan sebagai upaya pencegahan berkembangnya budaya koruptif di kalangan peserta didik (Mudayanah, 2025). Melalui pendidikan ini, generasi muda diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami tentang pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kesadaran untuk menolak berbagai perilaku tidak jujur.

Pendidikan anti korupsi juga berperan sebagai pembentuk karakter generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja, tetapi juga menerapkan nilai moral dan etika yang baik (Prayoda, 2025). Kombinasi antara kecerdasan intelektual dan ketahanan moral dapat menjadi landasan generasi muda dalam menghadapi gempuran di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi menjadi sarana yang menghasilkan generasi muda yang memiliki integritas dan tanggung jawab moral.

Tantangan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi

Implementasi pendidikan anti korupsi masih menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Salah satu yang paling utama adalah kurangnya keteladanan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Maraknya kasus korupsi yang terjadi di berbagai lembaga mengakibatkan generasi muda menganggap perilaku koruptif sebagai tindakan yang biasa dilakukan dalam kehidupan. Selain itu, penerapan pendidikan anti korupsi di beberapa institusi pendidikan masih bersifat teoritis dan belum diimplementasikan secara nyata (Salam et al., 2024). Biasanya, pendidikan ini hanya disampaikan melalui materi pembelajaran saja tanpa menerapkan pembiasaan perilaku jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik hanya memahami konsep anti korupsi secara kognitif, tanpa menerapkannya dalam setiap tindakan.

Tidak hanya itu, pendidikan anti korupsi juga memiliki tantangan yang berasal dari perkembangan teknologi digital (Alfadillah et al., 2026). Kondisi tersebut memudahkan generasi muda dalam mengakses informasi digital dan melakukan plagiarisme. Kemudahan ini sering kali dimanfaatkan secara tidak bertanggung jawab demi memperoleh hasil instan yang memuaskan tanpa mementingkan proses yang jujur. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi perlu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi agar tetap relevan dalam menghadapi krisis integritas generasi muda. Selain faktor lingkungan pendidikan, pengaruh pergaulan dan lingkungan sosial juga memengaruhi pembentukan karakter generasi muda. Lingkungan yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai moral dapat menyebabkan generasi muda mudah terpengaruh perilaku negatif. Oleh karena itu, implementasi dalam pendidikan anti korupsi sangat memerlukan dukungan berbagai pihak agar dapat membentuk karakter generasi muda secara optimal.

Upaya Penguatan Pendidikan Anti Korupsi

Penguatan pendidikan anti korupsi dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai integritas dalam proses mendidik. Sekolah dan perguruan tinggi harus menerapkan budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, serta transparansi dalam setiap kegiatan. Budaya tersebut dilakukan dengan pembiasaan sederhana, seperti mengerjakan ujian dengan jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan organisasi maupun kerja kelompok (Nuruddin et al., 2024). Guru dan dosen berperan penting sebagai teladan yang menerapkan nilai-nilai integritas dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut membantu peserta didik dalam memahami pentingnya berperilaku jujur dan bertanggung jawab. Sikap disiplin dan transparan yang ditunjukkan oleh pengajar dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang berintegritas.

Pendidikan anti korupsi juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode pendidikan yang kontekstual dan partisipatif. Melalui metode tersebut, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam setiap aktivitas. Penguatan pendidikan ini juga dapat dilakukan melalui program pelatihan karakter baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kegiatan seperti diskusi dan seminar membantu peserta didik dalam memahami pentingnya integritas dalam kehidupan. Selain di dunia pendidikan, keluar dan masyarakat sekitar juga berperan penting dalam membantu pembentukan karakter generasi muda (Mulyoto, 2019).

Dukungan dari lingkungan yang positif akan memudahkan generasi muda dalam membentuk moral dan integritas. Orang tua perlu mengawasi dan membiasakan perilaku jujur sejak dini agar tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu ada kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berintegritas (Dewi, 2026). Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, pendidikan anti korupsi diharapkan mampu membentuk generasi muda yang memiliki tanggung jawab moral serta mampu menolak berbagai perilaku koruptif dalam kehidupan.

Kesimpulan dan Saran

Korupsi masih menjadi tantangan serius yang berdampak pada beberapa aspek. Terutama krisis integritas generasi muda yang mulai terlihat melalui perilaku tidak jujur dan tidak transparan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi sangat berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas. Pendidikan anti korupsi tidak hanya tentang pemahaman korupsi dan sanksi hukum, tetapi juga tentang pembentukan karakter peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan. Namun, pendidikan ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh budaya pragmatis dan perkembangan teknologi digital yang mempengaruhi perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi perlu diperkuat dengan menerapkan nilai-nilai integritas, pembiasaan berperilaku jujur dalam kehidupan, serta kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Saran dari penulis, pendidikan anti korupsi perlu diterapkan secara kontekstual supaya mampu membentuk karakter peserta didik yang berintegritas. Selain itu,

generasi muda perlu diberi ruang untuk mengembangkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi diharapkan menjadi upaya yang efektif dalam membentuk integritas generasi muda.

Daftar Pustaka

- Alfadillah, S., Rahmawati, S., & Putri, S. D. (2026). Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Solusi Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. 2(2).
- Alfarrizy, Hartono, B., & Hasan, Z. (2021). Implementasi Pertanggung Jawaban PelakuTindak Pidana Korupsi Dalam Penyalah Gunaan Anggaran Pendahuluan dan Belanja Kampung (APBK) Yang Dilakukan Oleh Oknum Mantan Kepala Kampung Menanga Jaya (Studi Kasus Nomor:13/Pid.Sus-TJK/2020/PN.Tjk). 01(03), 1–21.
- Dewi, A. F. (2026). Pancasila dan pendidikan anti korupsi: Peran pendidikan pancasila terhadap pembentukan sikap anti korupsi mahasiswa generasi z. 4, 73–76.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, Geostrategi, Dan Geopolitik:Membangun Keberlanjutan Dan Kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Janualdi, V., Janualdi, V., & Saputra, D. A. (2025). Pancasila Dan Krisis Moral Generasi Muda: Peran Pendidikan.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(4), 2416–2422. <https://repository.uin-malang.ac.id/17431/>
- Mudayanah. (2025). Korupsi bukan budaya bangsa: Pendidikan anti korupsi sebagai upaya pencegahan korupsi. 3, 1587–1591.
- Mulyoto, G. P. (2019). Modul Praktikum Pancasila Berbasis Project Citizen Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa. <https://repository.uin-malang.ac.id/5347/>
- Nuruddin, Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter dan Tantangannya. 2(1), 19–26.
- Prayoda, M. W. (2025). Pancasila sebagai dasar pendidikan anti korupsi untuk generasi muda Indonesia. 3, 223–229.
- Safira, S. (2024). Penerapan perilaku pendidikan budaya anti korupsi di Indonesia saat ini. 2(12), 692–697.
- Salam, A. M. I., Prayetno, B., Usri, & Taufiq, M. S. (2024). Tren dan Tantangan Kebijakan Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi di Indonesia: Kajian Literatur Sosiologi Agama. 3(1), 1–12.
- Saputra, I. K. A. (2022). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Pada Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Di Indonesia. 4(1), 82–89.
- Zulkifli, Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. 1(2), 20–37.